

**PELAKSANAAN PELATIHAN KETERAMPILAN BEKAM DAN PIJAT REFLEKSI
DALAM UPAYA PENINGKATAN FUNGSI SOSIAL EKS LAPAS DI SHELTER
RUMAH HATI JOMBANG**

Aliyah Fristy Antikasari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(aliyahfristy91@gmail.com)

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus yang hidup dimasa sekarang dan memiliki harapan yang besar terhadap perubahan suatu bangsa. Untuk mewujudkan harapan tersebut memerlukan suatu pendidikan yang kuat. Pendidikan harus memiliki tujuan agar minat dan keinginan masyarakat bisa terperdaya secara merata. Namun seiring dengan perkembangan zaman, anak cenderung diring dalam gaya hidup yang materialistis seraya menjauhkan dari nilai –nilai dan moralitas hukum Negara maupun agama. Hal ini ditinjau dari anak maupun remaja yang pada usianya bermasalah dengan hukum. Untuk dapat memperbaiki anak dibawah umur yang terlibat dalam berbagai kasus hukum maka Shelter Rumah Hati Jombang memberikan tempat tinggal sementara bagi anak berkonflik dengan hukum

Maka penelitian ini dianggap perlu dengan tujuan mengetahui (1) pelaksanaan pelatihan keterampilan bekam dan pijat refleksi di Shelter Rumah Hati Jombang, (2) pelatihan bekam dan pijat refleksi mampu meningkatkan fungsi social eks lapas. Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Pengelola Rumah Hati, Tutor dan Warga Belajar. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian, penelitian harus melalui uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas (dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi), dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan pelatihan yang berjalan selama 3 bulan, sesuai dengan harapan pengelola maupun tutor pelatihan. Harapan dalam pelatihan ini mampu meningkatkan fungsi social anak eks lapas. Anak yang sebelumnya merasa kurang bahkan hilang untuk melaksanakan tugas dan peranannya untuk berinteraksi dimasyarakat menjadi memiliki kemajuan yang baik dalam dirinya. Hal ini dibuktikan dengan anak memiliki kemandirian warga belajar, sejahtera, berakhlak dan memiliki kualitas sikap amupun mental.

Kata kunci : pelatihan, ABH, fungsi sosial

Abstrac

Child is future generation who lives today and have big expectation to the changes of nation. To realize those expectation required a solid education, since education is a pioneer in nation future building. Education must have purpose form society's interest and desire can be empowered evenly. Along with age development, child tend driven to materialistic life style and keep them from values and nation law morality or religion. It observed from child or teenager who in its age troubled with law. To be able to fixed under-age child who involved with various law cases therefore Rumah Hati shelter Jombang provided temporary home stay for conflicted with law child as well as development in order to brought back their self-confident when socialize.

Therefore, this research considered urgent with purpose to determine 1) the implementation of cupping and reflexology skill training on Rumah Hati Shelter Jombang, 2) cupping and reflexology training able to improved former prisoner's social function. Qualitative approach with data collecting technique through interview, observation, and documentation. Research subject were Rumah Hati organizer, tutor and student. To improved

research result reliability, research must passed data validity test namely credibility test (by applied observation extension and triangulation), dependability, and conformability.

Research result showed that the training implementation which held for 3 months appropriated with organizer and training tutor's expectation. Expectation in this training was able to improved former prisoner child's social function. Child who previously felt lack or lost to performed its duty and obligation to interacted on society become has good improvement within itself. It proved with that they has student's autonomous, well-being, has morality, and possessed attitude or mental quality.

Keywords: training, ABH, social function



PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus yang hidup dimasa sekarang dan mamiliki harapan yang sangat besar terhadap perubahan suatu bangsa. Untuk mengimbangi paradigmbangunan ekonomi yang kuat memerlukan pendidikan yang kuat, karena pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa mulai menurun, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menghitung waktu, sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus memperhatikan jati diri manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. namun dalam hal ini untuk pembangunan suatu Negara bukannya tanpa kesulitan dan tantangan yang berat. Karena di era yang global ini, anak-anak dan remaja cenderung digiring untuk dalam fantasi dan gaya hidup yang materialistis, seraya menjauhkan mereka dari nilai – nilai dan moralitas hukum Negara maupun agama. Hal ini ditinjau dari anak maupun remaja yang pada usianya bermasalah dengan hukum atau lebih dikenal dengan ABH (Anak Berkonflik dengan Hukum).anak-anak ini sengaja ataupun tidak sengaja dianggap oleh Negara dan masyarakat telah melakukan pelanggaran hukum. Hal tersebut dapat juga disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keterampilan sebagai bekal bekerja dan minimnya dukungan social serta stigma masyarakat yang mengakibatkan anak menjadi mudah kembali melakukan perilaku yang melanggar hukum.tindak kejahatan/kriminalitas yang melibatkan anak – anak semakin mengkhawatirkan. Selain intensitasnya yang besar, jenis kriminalitasnya semakin beragam.

Untuk dapat memperbaiki anak dibawah umur yang terlibat dalam berbagai

kasus atau tindak pidana maka Shelter Rumah Hati Jombang emberikan tempat tinggal sementara bagi anak berkonflik dengan hukum atau yang selanjutya di sebut ABH (baik setelah keluar dari Lemmbaga Pemasarakatan Anak maupun degan proses Diversi/Keadilan Retorative menurut UU 11/2012). Shelter Rumah Hati Jombang adalah lembaga pelayanan social bagi anak yang telah mengalami konflik dengan hukum yang memberian pembinaan agar mengembalikan rasa percaya diri anak ketika bermasyarakat. Pembinaan narapidana maupun eks Lapas pada Shelter Rumah Hati bertujuan untuk memperbaiki generasi muda yang terlibat kasus hukum, melalui upaya – upaya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara, memperluas wawasan ke masa depan, memperkokoh kepribadian dan disiplin, mempertinggi budi pekerti, mengembangkan kemandirian, kepemimpinan ilmu, ketampilan dan semangat kerja keras dan peloporan serta partisipasi mengisi pembangunan Nasional (Soedjono,1995:16). Bentuk pembinaan tersebut berupa pemberian pelatihan keteampilan bekam dan pijat refleksi sebagai pemberdayaan bagi anak – anak eks Lapas.Keterampilan bekam adalah pengobatan tradisional atau kuno menggunakan alat hisap dengan mengeluarkan darah kotor yang mengandung racun melalui kulit.Manfaat bekam adalah mengobati penyakit sebagai pengganti pengobatan medis. Sedangkan pijat refleksi adalah jenis pengobatan yang mengadopsi kekuatan dan ketahanan tubuh sendiri, dengan cara memberikan sentuhan pijatan pada lokasi dan tempat sesuai dengan keluhan yang dirasakan (Putri,Hayun Alia 2015:10). Adanya pelatihan keterampilanbekam dan pijat refleksi merupakan hal baru bagi anak eks Lapas, agar mampu memberikan rasa kepercayaan diri anak kerika kembali bermasyarakat dan

tidak mengulangi perbuatannya yang berkaitan dengan hukum. Hal ini juga mengembalikan fungsi social anak yang sebelumnya telah hilang karena anak bermasalah dengan hukum. Keberfungsian social mengacu pada cara yang dilakukan individu – individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dikatakan Baker, Dubois dan Mile (1992) dalam Huraerah (2005:18) yaitu keberfungsian social berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar diri dan keluarganya, serta dalam memerikan kontribusi positif bagi masyarakat. Terkait dengan perlindungan anak yang berfungsi mengembalikan social anak eks Lapas, menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, menimbang bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlindungan hukum. Setiap anak merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita – cita perjuangan bangsa. Setiap anak diharapkan mampu memikul tanggung jawab tersebut dan untuk itu perlu mendapatkan kesempatan yang seluas – luasnya tumbuh dan berkembang secara optimal. Baik fisik maupun mental dan social serta berakhlak mulia sehingga perlu diadakannya perlindungan dan memberikan jaminan penuh terhadap hak – haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Oleh sebab itu diarpakan adanya pelatihan bekam dan pijat refleksi mampu mengembalikan fungsi social eks Lapas yang sebelumnya kurang dalam percaya diri menjadi mampu bersosial dengan baik dilingkungan bermasyarakatnya, dan tidak ingin mengulangi perbuatannya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2005:4) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata–kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati. David Williams (dalam Sugiyono, 2012 :5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dengan Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat mengambil data–data yang berasal dari tempat yang menjadi obyek penelitian. Penelitian dilakukan di Yayasan Shelter Rumah Hati yang terletak di Jalan Empu Gandring 98, Dusun Kwijen RT 04 RW 07, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

Peneliti mengambil sumber data dari orang yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap berjalannya pelatihan bekam dan pijat refleksi di Shelter Rumah Hati Jombang yaitu pengelola Rumah Hati, Tutor dalam pelatihan, dan Peserta didik pelatihan. Sumber data penelitian berupa tindakan/wawancara dari staf Rumah Hati, Tutor dan Warga Belajar kemudian Dokumentasi dan data berupa data tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung yakni dimana peneliti melakukan penelitian di Shelter Rumah Hati Jombang. Observasi dengan melihat bagaimana pelatihan keterampilan bekam dan pijat refleksi itu diberikan pada eks lapas.

Teknik pengumpulan data dengan mereduksi data, menyajikan data, mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang proses pelaksanaan pelatihan bekam dan pijat refleksi dalam upaya peningkatan fungsi social eks Lapas di Shelter Rumah Hati Jombang. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu wawancara.

Pelatihan menurut Johnson dalam Craig 1976 dalam Tim Pengembang

Pendidikan (2007;468) memberi arti pelatihan sebagai kegiatan yang disengaja untuk memecahkan masalah sumber daya manusia dan atau masalah yang dihadapi lembaga dalam upaya meningkatkan produktivitas. Dalam proses pelatihan dengan aspek-aspek pelatihan yaitu pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian tujuan dan bahan ajar, metode pembelajaran, alat media pembelajaran, tempat dan sarana, lokasi waktu dan hari, suasana belajar, dana belajar, evaluasi (Anwar, 2004:95).

Pengorganisasian peserta didik, Dalam pelatihan ini tidak dilaksanakan seleksi dalam merekrut peserta didik. Karena pelatihan ini sudah menjadi agenda kegiatan peserta didik saat berada di Shelter Rumah Hati. Sehingga anak yang serada di Rumah Hati sudah mempunyai kewajiban untuk mengikuti beberapa pelatihan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak.

Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar, pelatihan ini tentunya harus memiliki sumber belajar yang jelas, dalam pelatihan ini sumber belajar berasal dari tutor maupun buku penunjang yang ada. Materi yang digunakan sesuai dengan yang dipraktekkan, adapun beberapa penambahan teori agar meningkatkan keahlian yang telah dimiliki. Pelatihan ini juga memiliki manfaat positif, yaitu klien mampu menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan lembaga. Kebutuhan rohani juga terpenuhi karena mampu menjalankan peran sosialnya dalam bermasyarakat, serta mampu mengatasi adanya goncangan dan tekanan yang dihadapinya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, adalah ceramah dan praktek langsung. Pertama peserta didik diberi materi tentang dasar-dasar akupressur serta dasar-dasar bekam, kemudian tutor mempraktekkan berdasarkan teori yang telah diajarkan.

Alat media pembelajaran, Media pembelajaran pada pelatihan ini adalah alat-alat bekam serta tongkat kayu kecil yang digunakan sebagai praktek pijat refleksi. Media yang digunakan telah sesuai dengan standart pengobatan karena penggunaan alat ini mudah digunakan tidak membahayakan pemakainya.

Tempat dan sarana, yang digunakan untuk pelatihan bekam dan pijat refleksi disediakan oleh tutor, rumah hati hanya memfasilitasi berupa dana agar peserta didik bersungguh-sungguh untuk mengikuti pelatihan dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Lokasi pelatihan ini berada di desa Sambongdukuh Kec. Jombang sekaligus sebagai tempat praktek tutor. Setelah mengikuti pelatihan peserta didik diberi kesempatan magang di kios yang telah disewa oleh tutor. Kios tersebut berada di belakang pasar Peterongan Jombang, kurang lebih 3km dari Rumah Hati.

Alokasi waktu dan hari, Pelatihan bekam dan pijat refleksi dilaksanakan selama 3 bulan sebanyak 48 kali pertemuan. Pelatihan tersebut dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, mulai pukul 09:00-12:00 (tergantung pada jadwal tutor). Selama 1 bulan 2 minggu peserta didik dibekali dengan materi dan dasar-dasar praktek bekam dan pijat refleksi. Kemudian 2 minggu selanjutnya, penguatan tentang keterampilan yang dimiliki selama pelatihan. Magang dilaksanakan pada 1 bulan berikutnya yaitu berada di kios yang berlokasi di jalan peterongan jombang.

Suasana belajar, Suasana belajar pada pelatihan diciptakan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelatihan dilaksanakan untuk dapat mengembalikan fungsi social anak. Agar anak mampu berkomunikasi, bersosial serta memiliki akhlak yang baik dan tidak kembali ke jalan yang sebelumnya. Untuk menciptakan kondisi tersebut, tutor lebih sering menyelipkan ilmu

agama dan melaksanakan ibadah bersama agar anak terbiasa untuk berbuat baik.

Dana belajar, Peserta didik tidak dipungut biaya sepeser pun untuk pelatihan bekam dan pijat refleksi ini. Penyelenggara bertanggungjawab penuh atas biaya untuk pelatihan ini. Dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari penggalangan dana yang dilakukan oleh penanggungjawab rumah hati dan juga bantuan dari beberapa lembaga.

Evaluasi, Evaluasi berupa penguatan materi serta penambahan ilmu-ilmu baru dalam bekam dan pijat refleksi. Evaluasi juga dilakukan diakhir pembelajaran yaitu berupa tes. Peserta didik diminta untuk menyebutkan beberapa titik-titik pengobatan pada tubuh manusia, dari sini akan dinilai apakah peserta didik dapat mempraktekkannya dengan benar dan sesuai dengan yang diajarkan.

Pelatihan di maksud sebagai upaya peningkatan fungsi social eks Lapas dengan indicator pencapaian sebagai berikut :

Mandiri, Dalam pengembalian fungsi sosial peserta didik pengelola Shelter Rumah Hati memberikan sebuah bimbingan yang dinamakan bimbingan keterampilan berupa pelatihan keterampilan bekam dan pijat refleksi. Pelatihan ini diberikan agar peserta didik memperoleh sebuah keterampilan sebagai sarana agar dapat dan mampu bersaing di masyarakat dan memperoleh pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejahtera, dalam pemberian pelatihan ini peserta didik dituntut untuk mampu aktif dalam mengikuti pelatihan, bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan yang dimiliki. Dan memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan beberapa tugasnya.

Berakhlak, kembalinya akhlak klien sangat berdampak pada kepribadian, seperti klien mampu menghormati semua orang,

memiliki budi pekerti yang baik, berdisiplin waktu dalam mengikuti kegiatan dan mampu menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan menerimanya dengan baik pula sebagai sebuah rantai social manusia.

Kualitas (mental dan sikap), hal ini sikap dan mental seorang klien akan mengalami peningkatan apabila peran seorang pembimbing di lingkup shelter berhasil. Sikap dan mental klien mengalami peningkatan dilihat dari peserta didik mampu bekerja sama dengan baik di lingkungan Shelter maupun lingkungan dia berada. Peserta didik sehat secara jasmani, memiliki kreatifitas dan mampu memunculkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Dengan pemberian pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Hasil dapat dipertanggungjawabkan Yaitu hasil yang didapatkan dari usaha keras dapat dipertanggungjawabkan pada hari kemudian. Warga belajar kejar paket C di PKBM Lestari ketika mendapatkan tugas kelompok mereka memilih untuk datang, warga belajar meneliti kembali jawaban tugas, saat warga belajar mempunyai nilai ulangan jelek mereka berusaha memperbaikinya pada waktu ulangan berikutnya.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah pelatihan ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan pengelola maupun tutor. Dengan target pencapaian selama 3 bulan. Hal ini dibuktikan dengan setelah mengikuti pelatihan peserta didik mampu membuka praktek bekam dan pijat refleksi secara mandiri. Dan ketika bermasyarakat di lingkungan mereka berada,

mereka tidak merasa terkucilkan. Karena itu, pelaksanaan pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan bakat juga minat anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pelatihan bekam dan pijat refleksi di Shelter Rumah Hati Jombang lebih menetapkan jadwal pelatihan yang sering berubah-ubah agar alokasi waktu yang dibuthkan sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan bekam dan pijat refleksi.
2. Bagi peserta didik yang telah mampu kembali fungsi sosialnya, diharapkan untuk mampu mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki agar tidak mudah terpengaruh untuk kembali dalam masalah social yang pernah dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung. Alfabeta.
- Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) Regional IV (2007) mengenal Program Life Skills.
- Dewi, Hasti dan Triana Tri Hartati.2015. *Pijat Refleksi+Obat Herbal*. Surabaya: Media Book.
- Fajar Fachrudin Sukarya. 2015. *Pengembalian Fungsi Social Klien Melalui Peran Pekerja Social Di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Social Anak Nakal Dan Korban Napza Balongsari Surabaya*.Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Neageri Surabaya.
- Huraerah, Abu. 2005. *Pekerjaan Sosial Dalam Menangani kemiskinan*” Jakarta. Pikiran Rakyat
- Putri, Hayun Alia. 2015. *Titik Pijat Refleksi & Ramuan Tradisional*. Yogyakarta: Araska.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto,yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung:Grasindo Intima.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak